

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana sektor pertanian menjadi sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Pembangunan sektor pertanian merupakan prioritas utama di Indonesia, hal ini dikarenakan Indonesia merupakan salah satu negara yang memberikan komitmen tinggi terhadap pembangunan ketahanan pangan sebagai komponen strategis pembangunan nasional. Selain itu, mayoritas mata pencaharian masyarakat Indonesia adalah di sektor pertanian (Panudju, dkk dalam Kurniawan, 2017:).

Bagi Indonesia, pangan sering diidentikkan dengan beras karena jenis pangan ini merupakan makanan pokok utama. Pengalaman telah membuktikan kepada kita bahwa gangguan pada ketahanan pangan seperti meroketnya kenaikan harga beras pada waktu krisis ekonomi 1997/1998, yang berkembang menjadi krisis multidimensi, telah memicu kerawanan sosial dan membahayakan stabilitas ekonomi dan stabilitas sosial (Bulog, 2014:1).

Dilihat dari hirarkinya ketahanan pangan mencakup ketahanan pangan nasional, ketahanan pangan regional/lokal dan ketahanan pangan rumah tangga. Salah satu aspek penting dalam ketahanan pangan ketersediaan pangan. Penyediaan pangan dapat berasal dari produksi dalam negeri atau dari impor. Sebagai suatu negara kepulauan dengan penduduk besar maka penyediaan pangan harus semaksimal mungkin berasal dari produksi dalam negeri (swasembada) dan tidak tergantung kepada pangan impor (Saragih, 2010:249).

Alih fungsi lahan sawah sangat berpengaruh terhadap swasembada beras atau paling tidak ketahanan pangan. Di Indonesia ketahanan pangan merupakan salah satu topik yang sangat penting, bukan saja dilihat dari nilai-nilai ekonomi dan sosial, tetapi masalah ini mengandung konsekuensi politik yang sangat besar (Naenggolan 2008 dalam Winardi et al, 2012:5).

Adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian, tentu akan menyebabkan penurunan produksi pertanian termasuk menurunnya produksi beras. Untuk itu Kementerian Pertanian melalui buku cetak sawah baru 2013

menyatakan ekstensifikasi pertanian perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya penurunan produksi hasil pertanian dan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Selain itu, pemerintah melalui RPJMN tahap-2 (2010-2014) menyebutkan bahwa salah satu target sukses pembangunan pertanian adalah mencapai swasembada berkelanjutan padi, jagung, dan kedelai.

Salah satu upaya pemerintah untuk menambah luas baku lahan tanaman pangan yaitu dengan kegiatan perluasan sawah melalui program pencetakan sawah baru. Program pencetakan sawah baru adalah program yang membantu kelompok tani yang berniat untuk memanfaatkan lahan yang terbengkalai menjadi lahan sawah. Penelitian ini akan difokuskan pada motivasi petani dalam program pencetakan sawah baru. Dimana motivasi (*motivation*) atau motif (*motive*) populer dalam dunia kehidupan yang menuntut prestasi. Motivasi itu diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologi yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Dalam arti kognitif, motivasi diasumsikan sebagai aktifitas individu untuk menentukan kerangka dasar tujuan dan penentuan perilaku untuk mencapai tujuan itu. Dalam arti afeksi, motivasi bermakna sikap dan nilai dasar yang dianut oleh seseorang atau sekelompok orang untuk bertindak atau tidak bertindak (Sudarmawan, 2004:2). Jadi untuk mengetahui apa saja yang menjadi alasan bagi petani untuk mengikuti program pencetakan sawah baru maka penting dilakukan penelitian ini.

Motivasi petani mengikuti program pencetakan sawah baru di Nagari Solok Bio-Bio Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota ini menarik untuk diteliti karena kemauan dari para petani yang tetap melaksanakan kegiatan pencetakan sawah baru meskipun terdapat berbagai kendala/masalah seperti kemarau panjang selesai pencetakan sawah selesai, janji pemerintah kepada petani bahwa sawah yang dicetak siap tanam walaupun pada kenyataannya petani harus banyak mengeluarkan biaya untuk memperbaiki pematang sawah dan kurangnya modal petani untuk mengolah lahan sawah yang semak akibat belum ditanami karena kemarau panjang.

Motivasi petani sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan program pencetakan sawah baru. Motivasi yang tinggi pada petani akan mendorong

produktivitas petani. Murdick dan Ross dalam bukunya *Information System or Moderns Management* merumuskan hipotesis, jika sebagian besar saja tenaga yang ada pada manusia digunakan untuk bekerja produktif, maka produktivitas akan meningkat jauh melebihi apa yang diberikan oleh perbaikan semua mekanisme teknologi modern. Pendapat ini merupakan estimative bahwa adanya potensi yang hebat dalam diri manusia itu, tampak jelas pada kejadian-kejadian sejarah (Sudarmawan, 2004 : 44). Dari pernyataan tersebut terlihat jelas bahwa motivasi berpengaruh besar terhadap produktivitas petani. Motivasi yang tinggi akan mendorong produktivitas petani yang meningkat pula. Hal ini akan menyebabkan naiknya hasil produksi, sehingga hasil produksi mampu mensejahterakan kehidupan petani.

Petani adalah faktor utama didalam melaksanakan kegiatan program pencetakan sawah baru. Dalam melaksanakan kegiatan program, petani sangat dipengaruhi oleh motivasi kerjanya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi petani dalam mengikuti program pencetakan sawah baru. Faktor ini dapat berasal dari internal maupun eksternal petani. Faktor internal bersumber dari dalam individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal bersumber dari luar individu. Faktor internal dapat pula disebut sebagai akumulasi dari aspek-aspek internal individu, seperti kepribadian, intelegensi, ciri-ciri fisik, kebiasaan, kesadaran, minat, bakat dan sebagainya. Faktor eksternal bersumber dari lingkungan apakah itu lingkungan fisik, sosial, tekanan, dan regulasi keorganisasian. Faktor internal dan eksternal itu berinteraksi dan diaktualisasikan oleh individu dalam bentuk kapasitas untuk kerja atau kapasitas berproduksi, baik yang dapat dikuantifikasikan secara hampir pasti maupun yang bersifat variabilitas (Sudarmawan, 2004:3).

B. Rumusan Masalah

Salah satu daerah di Sumatra Barat yang menjadi sasaran program pencetakan sawah baru adalah Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu Nagari Solok Bio-Bio Kecamatan Harau (Lampiran 1). Adapun tujuan dari pelaksanaan pencetakan sawah baru adalah menambah luas baku lahan tanaman pangan.

Program pencetakan sawah baru merupakan salah satu program ekstensifikasi lahan. Kabupaten Lima Puluh Kota telah melaksanakan pencetakan sawah baru di Kecamatan Harau khususnya di Nagari Solok Bio-Bio dengan total luas lahan sawah hasil pencetakan sawah baru seluas 31,25 Ha. Berdasarkan data Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sumatra Barat, dengan rencana program pencetakan sawah baru yang dilaksanakan di Nagari Solok Bio-Bio pada kelompok tani Bundo Saiyo seluas 16,25 Ha, namun hingga akhir 2017 sawah yang baru dicetak seluas 8 Ha dan pada kelompok tani Karya Mustika seluas 15 Ha, yang baru dicetak baru seluas 6 Ha (Lampiran 1).

Motivasi, kebiasaan, pengalaman, dan modal petani adalah salah satu hal yang tidak kalah penting. Meskipun lahan dan air tersedia, apabila tidak ada keinginan petani untuk berusaha serta tidak didukung oleh modal yang cukup, maka lahan tetap tidak bernilai maksimal. Meskipun pemerintah menawarkan program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani, namun jika petani tidak memiliki motivasi untuk mengikuti program maka tujuan umum dari program tidak tercapai.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengetahui motivasi petani yang mengikuti program pencetakan sawah baru di Nagari Solok Bio-Bio Kecamatan Harau dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program pencetakan sawah baru ?
2. Bagaimana motivasi petani mengikuti program pencetakan sawah baru ?
3. Apa faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani mengikuti program pencetakan sawah baru ?

Dari uraian di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Motivasi Petani Mengikuti Program Pencetakan Sawah Baru di Nagari Solok Bio-Bio Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan program pencetakan sawah baru.
2. Mengetahui motivasi petani mengikuti program pencetakan sawah baru.
3. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani yang mengikuti program pencetakan sawah baru.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan menjadi pembelajaran dan menambah ilmu di bidang pendidikan terutama mengenai motivasi petani mengikuti program pembangunan pertanian.
2. Bagi peneliti sebagai syarat dalam menyelesaikan studi strata satu (S1) untuk mendapatkan gelar sarjana.

